

Mother's Hug Karsu Innovation (Husband Caring Card for Mother's High-Risk Health Efforts) at the Sempor 1 Health Center, Kebumen Regency

Eka Riyanti^{1*}, Herniyatun²

^{1*,2} Department of Maternity, Muhammadiyah Gombong University, Indonesia

^{1*,2} Sangkalputung, Gombong, Kebumen Regency, Central Java 54411

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 09/11/2021

Revised: 28/11/2021

Accepted: 09/12/2021

*** Korespondensi:**

Eka Riyanti

ekariyanti272@gmail.com

ABSTRACT

Maternal and neonatal mortality rates are indicators used to determine public health status. Health services that have been carried out to reduce maternal mortality by the Sempor 1 Health Center were visited by pregnant women and neonates, assistance efforts by health workers, postpartum maternal services, pregnant women receiving iron tablets and TT techniques, handling of obstetric and neonatal complications, family planning services, and health services. nutrition. However, the services that have been done, there was no service that included husbands and families of the pregnant women who live in the same house. The purpose of this service was to carry out the KARSU PULUK SI IBU program for high-risk pregnant women. This community service method was lecture, discussion and mentoring. The community service participants were 5 midwives of the Health Center, 13 village midwives, and 10 pairs of high-risk pregnant women. The result of this activity was an agreement to implement the KARSU PELUK SI IBU program at the Sempor 1 Health Center. Knowledge improvement in 10 couples who were given education and mentoring during the program was proven by the average pretest score of 65 and the post-test average of 77 (increasing by 12). Conclusion the KARSU PELUK SI IBU program was carried out on 10 pairs of high-risk pregnant women, high-risk pregnant women were monitored and received support from their husbands.

Keywords: *High Risk Pregnant Women; husband's support; Card*

Inovasi Karsu Peluk Si Ibu (Kartu Suami Peduli Upaya Kesehatan Risiko Tinggi Ibu) di Puskesmas Wilayah Sempor 1 Kabupaten Kebumen

ABSTRAK

Angka kematian ibu dan neonatus merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan yang sudah dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu oleh puskesmas 1 Sempor adalah kunjungan ibu hamil dan neonatus, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pelayanan ibu nifas, ibu hamil mendapatkan tablet besi dan imunisasi TT, penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal, pelayanan KB, dan pelayanan gizi. Tetapi dari sekian layanan yang sudah dilakukan belum ada layanan yang mengikutsertakan suami dan keluarga ibu



hamil yang tinggal satu rumah. Tujuan dari pengabdian ini adalah melaksanakan program KARSU PELUK SI IBU pada ibu hamil berisiko tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan pendampingan. Peserta pengabdian masyarakat adalah 5 bidan puskesmas, 13 bidan desa, dan 10 pasangan ibu hamil resiko tinggi. Hasil kegiatan ini adalah kesepakatan untuk melaksanakan program KARSU PELUK SI IBU di Puskesmas sempor 1. Peningkatan pengetahuan pada 10 pasangan yang dilakukan edukasi dan pendampingan selama program dibuktikan dengan nilai rata rata pre-test 65 dan nilai rata rata post-test 77 (meningkat 12). Kesimpulan Program KARSU PELUK SI IBU terlaksana pada 10 pasangan ibu hamil resiko tinggi, ibu hamil resiko tinggi termonitor dan mendapat dukungan dari suami.

Kata kunci: Ibu hamil resiko tinggi, Dukungan suami, Kartu

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan neonatus merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat [1][2]. Di wilayah kerja Puskesmas Sempor I selama tahun 2017-2018 terdapat kematian ibu 1 dan neonatal 2. Pada bulan Juli 2019, di wilayah puskesmas sempor I ditemukan data ibu hamil risiko tinggi sebanyak 124. Beberapa upaya kesehatan yang sudah dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi oleh puskesmas Sempor 1 [3][4]. Beberapa tindakan yang dilakukan adalah kunjungan ibu hamil dan neonatus, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pelayanan ibu nifas, ibu hamil mendapatkan tablet besi dan imunisasi TT, penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal, pelayanan KB, dan pelayanan gizi [5].

Dari sekian layanan yang sudah dilakukan belum ada program layanan yang mengikutsertakan suami dan keluarga ibu hamil yang tinggal satu rumah. Dukungan suami sangat mempengaruhi kondisi ibu hamil resiko tinggi [6][7]. Hal ini sesuai dengan penelitian Cindi 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Semakin baik dukungan yang diberikan suami semakin siap ibu untuk menghadapi proses persalinannya [8]. Suami atau anggota keluarga yang tinggal serumah akan memberikan dukungan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Tujuan dari pengabdian ini adalah melaksanakan program KARSU PELUK SI IBU pada ibu hamil berisiko tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini tim melakukan koordinasi dan permohonan izin dengan Kepala Puskesmas Sempor 1 berkaitan dengan Program inovasi KARSU PELUK SI IBU. Tim berkoordinasi dengan 5 bidan Puskesmas dan 13 bidan desa untuk membuat komitmen bersama agar program KARSU PELUK SI IBU pada ibu hamil resiko tinggi dapat terlaksana dengan baik. Selain membuat komitmen bersama tim juga mengidentifikasi 10 ibu hamil resiko tinggi beserta pasangannya untuk ikut dalam program ini. Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan mitra terkait jadwal edukasi. Hasil koordinasi kegiatan edukasi dilakukan dua kali agar tidak terjadi kerumunan dan tetap menjaga protokol kesehatan covid 19. Mitra dalam hal ini adalah Puskesmas Sempor 1 mempersiapkan ruangan, LCD, layar proyektor dan sound system yang dibutuhkan saat kegiatan



edukasi berlangsung. Tim juga membuat materi untuk penyuluhan pada ibu hamil resiko tinggi dan membuat buku dukungan suami untuk ibu hamil resiko tinggi.

2.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini tim membuat jadwal untuk edukasi dan pendampingan. Jadwal edukasi kepada 10 pasangan ibu hamil resiko tinggi dilakukan 2 kali agar protokol kesehatan covid 19 dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mengurangi penyebaran covid 19. Puskesmas Sempor 1 sebagai mitra membantu kegiatan ini dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk edukasi.

Ibu hamil resiko tinggi dan pasangan yang datang langsung mengisi daftar hadir dan mengisi kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dan bentuk dukungan suami. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan edukasi yang diberikan kepada 10 pasangan ibu resiko tinggi. Materi edukasi yang diberikan adalah ibu hamil resiko tinggi dan bentuk dukungan suami pada ibu hamil resiko tinggi. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Peserta kemudian mengisi kuesioner post edukasi. Tim memberikan buku dukungan suami pada ibu hamil resiko tinggi agar bisa dibaca kembali di rumah.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi kepada 10 pasangan Ibu resiko tinggi di Puskesmas Sempor 1.

2.3 Tahap Evaluasi dan RTL

Tahap evaluasi dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pemegang inovasi KARSU PELUK SI IBU. Dari FGD tersebut didapatkan informasi bahwa program ini harus bisa berjalan terus menerus karena program ini bisa mengurangi komplikasi komplikasi pada ibu resiko tinggi. Ibu hamil merasa nyaman karena ada dukungan secara penuh dari suami. Hasil dari FGD juga menyebutkan bahwa letak geografis wilayah Puskesmas Sempor 1 menjadi hambatan terhadap pelaksanaan program inovasi ini. Kendala yang lainnya adalah beban kerja bidan pelaksana program ini yang juga tetap harus mengerjakan tugas yang lainnya sehingga dibutuhkan komitmen yang kuat agar program ini bisa terlaksana secara terus menerus. Evaluasi tentang pelaksanaan edukasi, edukasi berjalan dengan lancar walaupun tim harus melakukan edukasi yang sama dengan dua kali pertemuan. Saat edukasi peserta juga antusias untuk mendengarkan dan bertanya. Peningkatan pengetahuan pada 10 pasangan yang dilakukan edukasi dan pendampingan selama program dibuktikan dengan nilai rata rata pre-test 65 dan nilai rata rata post-test 77 (meningkat 12).

Penyusunan laporan untuk diserahkan kembali ke LPPM setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai. Sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memotivasi dan mendukung program KARSU PELUK SI IBU pada ibu hamil resiko tinggi agar terus menerus dilakukan dan dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KARSU PELUK SI IBU dapat dilakukan pada sepuluh pasangan ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Sempor 1. Kegiatan edukasi dilakukan 2 kali dengan peserta 5 pasangan setiap kegiatan edukasi dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk menjaga protokol kesehatan agar penyebaran virus covid 19 dapat dicegah [9]. Prokes yang dilakukan antara lain cuci tangan sebelum masuk ruang edukasi, memakai masker dan menjaga jarak ketika edukasi dilaksanakan. Saat edukasi berlangsung para peserta antusias dan senang mendengarkan materi yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan lisan yang ditanyakan kepada peserta. Kegiatan pendampingan selama 2 minggu juga terlaksana dengan baik, pendampingan dan monitor dilakukan dengan WA dan telpon terkait kondisi ibu hamil risiko tinggi dan bentuk dukungan yang diterima oleh ibu baik dari suami atau keluarga yang tinggal satu rumah.

Tabel 1. Nilai pre dan post pada 10 pasangan ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas sempor 1.

No	Kode pasangan	Pre Test		Post Test	
		Skore	Kategori	Skore	Kategori
1	Pasangan 1	70	Cukup	100	Sangat baik
2	Pasangan 2	20	Kurang	30	kurang
3	Pasangan 3	70	Cukup	80	Baik
4	Pasangan 4	80	Baik	90	Sangat baik
5	Pasangan 5	70	Cukup	80	Baik
6	Pasangan 6	70	cukup	90	Sangat baik
7	Pasangan 7	80	Baik	90	Sangat baik
8	Pasangan 8	80	Baik	90	Sangat baik
9	Pasangan 9	80	Baik	80	Baik
10	Pasangan 10	30	Kurang	40	Kurang
	Rata rata	65	kurang	77	cukup

Dari tabel 1 dapat kita lihat peningkatan pengetahuan pada 10 pasangan yang dilakukan edukasi dan pendampingan selama program KARSU PELUK SI IBU. Peningkatan pengetahuan pada 10 pasangan dibuktikan dengan nilai rata rata pretest 65 dan nilai rata rata post-test 77 (meningkat 12).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Riyanti di tahun 2018 yang menunjukkan hasil ada pengaruh edukasi pada ibu post-partum terhadap kepercayaan ibu di RSUD Soedirman Kebumen dengan nilai $p=0.000$ [10]. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi bisa mempengaruhi dan merubah pengetahuan, perilaku ibu hamil resiko tinggi dan suami sehingga bisa melakukan perawatan yang lebih baik serta mandiri [11].

Edukasi yang dilakukan pada ibu hamil dan pasangannya menggunakan buku panduan suami untuk ibu hamil resiko tinggi [12]. Buku panduan ini juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan pasangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian buku terhadap peningkatan pengetahuan dan dukungan suami terhadap asi eksklusif [13]. Dengan adanya buku panduan peserta bisa belajar lagi lebih leluasa di luar jam edukasi terkait dengan materi materi yang disampaikan saat edukasi

Pada tahap evaluasi dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pemegang inovasi KARSU PELUK SI IBU. Dari FGD tersebut didapatkan hasil bahwa program ini harus bisa berjalan terus menerus karena program ini bisa mengurangi komplikasi-komplikasi pada ibu resiko tinggi dan ibu merasa nyaman karena ada dukungan secara penuh dari suami. Kondisi ibu hamil resiko tinggi juga dimonitor selama pendampingan dilakukan. Hasil kegiatan ini sesuai dengan penelitian yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan pertama (K1) [14][15]. Semakin baik dukungan suami maka ibu hamil resiko tinggi akan teratur dalam memeriksakan kandungannya ke fasilitas kesehatan. Semakin teratur ibu untuk memeriksakan kehamilannya semakin termonitor dan dapat dicegah dari komplikasi-komplikasi pada ibu hamil resti sehingga jika ada tanda-tanda bahaya pada ibu hamil resti dapat segera tertangani dengan cepat.

4. SIMPULAN

Komitmen Bersama program KARSU PELUK SI IBU dapat terlaksana dengan pihak Puskesmas Sempor 1. Pengetahuan Ibu hamil Resti dan pasangannya meningkat. Pendampingan pada Ibu hamil risiko tinggi juga dapat berjalan dengan lancar dan kondisi Kesehatan ibu hamil risiko tinggi dimonitor dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik. Kepada mitra kami yaitu Puskesmas Sempor 1 kami juga mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya selama ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. 2019.
- [2] I. K. F. Wardani, "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Kota Bekasi Periode Juli – Desember Tahun 2018," *J. Ilm. Kesehat. Inst. Med. drg.Suherman*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [3] P. W. Nugroho, "Social Support Group Berbasis SMS, Door To Door And Counseling Inspection sebagai Service Delivery yang Dilakukan Kader dalam Program Sahabat Ibu Sehati di Boyolali," *Ber. Kedokt. Masy.*, vol. 34, no. 11, 2018.
- [4] Y. Mayasari, "Studi Kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. U di Praktik Mandiri Bidan "Yusari Asih, S.St.M.Kes Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2020," *J. Matern. Aisyah*, vol. 1, no. 3, 2020.
- [5] I. Linda, A. Sembiring, and F. Pulungan, "PENGARUH DISKRIMINASI GENDER DALAM KELUARGA TERHADAP PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI KECAMATAN BANDAR PULAU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2013," *J. Ilm. PANNMED (Pharmacist, Anal. Nurse, Nutr. Midwifery, Environ. Dent.)*, vol. 8, no. 3, 2019, doi: 10.36911/pannmed.v8i3.338.
- [6] R. Russiska, C. Heriana, and M. Maryana, "HUBUNGAN TINGKAT KESIAPAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN DEPRESI SELAMA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS CIWARU KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2018," *Natl. Nurs. Conf.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.34305/nnc.v1i1.129.
- [7] Novria Hesti and Zulfita, "PERAN SUAMI DALAM MEMPERCEPAT PROSES PERSALINAN ISTRI," *J. ABDI MERCUSUAR*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.36984/jam.v1i1.180.
- [8] W. C. Klara, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta," *Naskah Publ.*, p. 15, 2018.
- [9] Ramidah, "New Normal di Tengah Pandemi Covid-19," *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*, no. 2, 2020.
- [10] E. Riyanti, N. Nurlaila, and D. Astutiningrum, "Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum Terhadap Breasfeeding Self Efficacy," *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 14, no. 3, p. 96, 2019, doi: 10.26753/jikk.v14i3.350.

- [11] Juwitasari and Marni, “Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kehamilan Resiko Tinggi dan Tingkat Depresi pada Ibu Hamil,” *[Journal Borneo Holist. Heal.]*, vol. 3, no. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- [12] L. T. Arlym and Y. Herawati, “Edukasi Persiapan Persalinan Pada Pasangan Hamil Dalam Menyambut Persalinan Minim Trauma,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 5, 2021, doi: 10.33024/jkpm.v4i5.4247.
- [13] DITYA FAHLEVI SAFITRI, “PENGARUH PEMBERIAN BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NGAMPILAN DAN PUSKESMAS WIROBRAJAN,” *skripsi*, 2018.
- [14] H. Sajalia, “DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TERCAPAINYA KUNJUNGAN PERTAMA (K1) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORLEKO,” vol. 02, no. 02, pp. 439–447, 2021.
- [15] R. Ahmalia and A. Parmisze, “Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan anatenatal care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017,” *Hum. Care J.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–20, 2018.